



Gerakan Menanam Sayur Bersama PKK Karang Wetan Genuk Kabupaten Semarang

Vegetable Planting With PKK Karang Wetan Genuk Semarang Regency

Zumrotul Chaerijah^{1*}, Puji Purwaningsih²

^{1,2} Prodi S1 Kependidikan Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran

*Korespondensi penulis: zumrotulnwu@gmail.com

Article History:

Received: Desember 20, 2023

Accepted: Januari 22, 2024

Published: Januari 31, 2024

Keywords: Extension, growing vegetables, knowledge

Abstract: One way to raise awareness of love for the environment and food security is by planting vegetable plants. Currently, the vegetable planting movement is an effort to control regional inflation. Prevention of price spikes in vegetable commodities is an important aspect in household life, so the vegetable planting movement is a strategic step in the Family Welfare Empowerment Movement. The extension method was chosen in this community service. Analysis using the Wilcoxon test showed that the p value (0.000) showed that there was an increase in knowledge between before and after the counseling.

Abstrak

Salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran akan kecintaan terhadap lingkungan dan ketahanan pangan dengan menanam tanaman sayur. Saat ini Gerakan menanam sayur sebagai salah satu upaya mengendalikan inflasi daerah. Pencegahan terhadap lonjakan harga komoditas sayur merupakan aspek penting dalam kehidupan rumah tangga, sehingga Gerakan menanam sayur merupakan langkah strategis dari Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Metode penyuluhan dipilih dalam pengabdian masyarakat ini. Analisis menggunakan uji Wilcoxon didapatkan data p value (0,000) menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

Kata Kunci: Penyuluhan, menanam sayur, pengetahuan.

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran akan kecintaan terhadap lingkungan dan ketahanan pangan dengan menanam tanaman sayur. Saat ini Gerakan menanam sayur sebagai salah satu upaya mengendalikan inflasi daerah. Pencegahan terhadap lonjakan harga komoditas sayur merupakan aspek penting dalam kehidupan rumah tangga, sehingga Gerakan menanam sayur merupakan langkah strategis dari Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga ¹

Gerakan menanam sayur memunculkan peran serta masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga. Sayuran merupakan tanaman sebagai sumber vitamin, mineral dan serat. Masih rendahnya tingkat konsumsi sayuran masyarakat Indonesia bukan disebabkan oleh kurang tersedianya produk sayuran dalam negeri, tetapi lebih disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan fungsi penting sayuran. Kebutuhan sayuran akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Oleh karena

¹ Erdy Nasrul, "Gerakan Menanam Sayur ASN Di Pontianak Upaya Cegah Inflasi," 16-10, October 16, 2023.

itu, ketersediaan sayuran yang cukup sangat di perlukan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan dalam rumah tangga

Keluarga atau rumah tangga merupakan unit terkecil yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga memiliki tugas untuk mengidentifikasi potensi masing-masing keluarga dalam rangka kelangsungan ketahanan pangan dalam ketersediaan sayur di rumah tangga. Hal ini juga mendukung dalam salah satu program dari sepuluh program pokok PKK pada program kelestarian Lingkungan hidup sebagai peningkatan lingkungan hidup dan Kawasan pemukiman yang sehat².

Program kelestarian lingkungan hidup di wilayah karangwetan perlu ditindak lanjuti mengingat karangwetan merupakan Kawasan padat rumah penduduk. Budi daya sayuran menggunakan pot merupakan salah satu terobosan untuk membudidayakan sayuran dengan lahan terbatas tetapi berhasil guna. Selain lahan terbatas di karang wetan permasalahan , kecenderungan permasalahan musim seperti yang saat ini ada adalah musim kemarau yang berkepanjangan. Hal ini mengakibatkan kecenderungan kenaikan harga pada sayuran³.

Situasi dan kondisi musim yang ada di Indonesia, nilai sayuran tetap penting dikonsumsi untuk kesehatan badan. Nilai gizi manusia sehari-hari dapat diperbaiki antara lain dengan mengkonsumsi sayuran karena komoditi ini merupakan sumber vitamin, mineral, protein nabati dan serat

Kecukupan gizi dalam tubuh manusia dengan mengonsumsi sayur dapat meningkatkan daya tahan tubuh untuk mengurangi serangan penyakit. Itulah sebabnya manusia terus membudidayakan berbagai jenis sayuran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Keadaan alam Indonesia sangat memungkinkan dilakukannya budidaya berbagai jenis tanaman sayuran. Hal tersebut menyebabkan potensi desa karang wetan merupakan tempat yang potensial dalam memberdayakan keluarga dalam mengembangi sayur-sayuran⁴. Hasil wawancara dari Puskesmas UPTD Ungaran , wilayah karang wetan merupakan Kawasan pemukiman padat yang dikelilingi oleh pabrik garmen. Pemilihan media untuk menanam sayur harus diperhatikan, salah satu cara menanam sayur sesuai dengan kondisi yang ada di karangwetan adalah dengan cara hidroponik.

Hidroponik merupakan salah satu sistem budidaya tanaman tanpa menggunakan media

² Azkia Nurfajriana, "Mengenal Gerakan PKK : Fungsi, Tugas, Program Dan Contoh," *Detiknews*, September 18, 2023.

³ Nasrul, "Gerakan Menanam Sayur ASN Di Pontianak Upaya Ikut Cegah Inflasi."

⁴ Azkia Nurfajriana, "Mengenal Gerakan PKK : Fungsi, Tugas, Program Dan Contoh."

tanah, melainkan dengan menggunakan media air sebagai pengganti tanah. Sistem hidroponik memiliki berbagai macam tipe, salah satunya sistem wick atau sistem sumbu. Sistem hidroponik tidak memiliki interaksi antara media dan jenis tanaman sayur, namun ukuran media secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman yang ditanam secara hidroponik dengan sistem sumbu⁵.

Menurut Fajriani, dkk (2017), hidroponik sistem sumbu merupakan budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanah, dimana nutrisi akan sampai ke akar tanaman tanpa menggunakan pompa, sehingga hidroponik sistem sumbu dikenal sebagai sistem hidroponik yang ekonomis. Tanaman pakcoy sama seperti tanaman sayuran lainnya tidak akan berproduksi secara maksimal jika unsur hara yang dibutuhkan tidak cukup tersedia selama pertumbuhannya.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 2 Nopember 2023 sampai 2 Desember 2023. Adapun Langkah – langkah pengabdian masyarakat ini dengan tahapan :

1. Sebelum proses menanam, kami mengumpulkan botol bekas ukuran 1,5 liter untuk dijadikan media tanam dengan metode hidroponik. Setelah botol bekas terkumpul, kami memotong botol tersebut sesuai dengan teori wick system dan dihias dengan cat. Fungsi dari pengecatan botol tersebut disamping untuk menghias yaitu juga untuk menangkal sinar matahari secara langsung. Di samping menyiapkan botol bekas sebagai media tanam, kami juga menyiapkan tanah yang dicampur dengan arang sekam dan pupuk organik dengan perbandingan 2 : 1 : 1. Setelah ketiga bahan tersebut tercampur rata, langkah selanjutnya yaitu menjemur dibawah sinar matahari dari pukul 07.00 – 09.00 selama 3 hari berturut – turut.



Gambar 1. Menyiapkan tanah yang dicampur dengan arang dan pupuk organik

⁵ Sri Yoseva Eni Marlina, Edison Anom, “Pengaruh Pemberian Pupuk NPK Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Kedelai (Glycine Max (L.) Merril),” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian* 2, no. 2 (2015): 1–13.

2. Kemudian setelah dijemur selama 3 hari, media tanah tersebut di diamkan semalam agar bibit yang akan disemai tidak gosong jika langsung ditanam. Setelah didiamkan semalam, media tanah tersebut digunakan untuk menyemai dengan cara mengisi nampan semai menggunakan tanah. Selanjutnya basahi tanah tersebut dengan air sampai lembab, lalu kami mulai menyemai bibit kangkung dengan cara disebar dan bibit sawi dengan cara ditanam secara urut. Kemudian taburi lagi dengan menggunakan tanah, pupuk organik, dan arang sekam yang sudah dicampur sesuai perbandingan serta basahi lagi dengan air.



Gambar 2. Penyemaian tanaman

3. Dalam proses penyemaian membutuhkan waktu selama 7 hari untuk melihat bibit yang disemai mengeluarkan daun. Kemudian, setelah 7 hari bibit yang disemai siap dipindahkan ke dalam botol yang sudah dimodifikasi. Sebelum pemindahan bibit, isi botol dengan menggunakan air yang sudah dicampur dengan nutrisi. Kami menggunakan nutrisi grand tonic sebanyak 2 tutup botol tersebut yang dicampurkan dengan air sebanyak 1 liter. Setelah itu, cairan tersebut dipindahkan ke dalam botol yang sudah dimodifikasi dengan dilengkapi kain perca yang dibuat seperti sumbu. Kemudian bibit dipindahkan secara perlahan – lahan, dan selalu dipantau airnya untuk memastikan tanaman tetap hidup.



Gambar 3. Pemindahan bibit ke media tanam

HASIL

Tabel 1. Hasil analisis pengetahuan sebelum dan sesudah gerakan menanam sayur (n= 11)

	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai p
Pengetahuan sebelum penyuluhan(n=11)	17 (15-18)	
Pengetahuan sesudah penyuluhan (n=11)	18 (17 – 20)	0,001
Uji Wilcoxon, 1 responden pengetahuan menurun, 1 responden tetap, 9 responden meningkat		

Tabel 1 diatas menunjukkan perbandingan pengetahuan dan sebelum gerakan menanam sayur. Terdapat 1 orang dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan lebih rendah daripada sesudah penyuluhan. 1 orang hasil pengetahuan tetap antara sebelum dan sesudah penyuluhan serta 9 orang dengan hasil pengetahuan yang meningkat antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

DISKUSI

Hasil analisis 1 responden yang menurun pengetahuan setelah diberikan penyuluhan karena adanya faktor dari responden yang dilihat dari alasan pengetahuan lebih rendah setelah penyuluhan. Alasannya adalah seseorang mungkin lupa informasi yang disampaikan dalam penyuluhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam artikel Heru Friatama bahwa seseorang mungkin lupa informasi yang disampaikan dalam penyuluhan karena kurangnya penguatan konsep atau pengulangan penyampaian informasi (Heru Friatama Allen, Mustopa Marli Batubara & Iswarini, 2015). Hal ini sejalan dengan artikel pengabdian yang mengatakan bahwa kegiatan penyuluhan masih kurang karena penyuluhan dilakukan di ruangan terbuka sehingga suara penyuluhan kadang terdengar kadang tidak. Responden juga masih mempertimbangkan materi atau temuan-temuan baru yang diberikan oleh penyuluhan (Indreswari et al., 2017).

Hasil analisis 1 responden dengan pengetahuan yang sama antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan karena adanya faktor dari internal dan eksternal peserta penyuluhan. Factor internal yang mempengaruhi dari peserta adalah tingkat Pendidikan, usia , ketertarikan terhadap materi (Septika Yani Veronica, Nila Qurniasih, Iis Tri Utami, 2019). Faktor eksternal didadapt dari lingkungan individu saat penyuluhan seperti dukungan keluarga atau teman-teman, juga dapat berdampak pada perubahan pengetahuan setelah penyuluhan(Ramadhan et al., 2021).

Hasil analisis 9 responden dengan peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan adalah kemauan untuk belajar menjadi salah satu faktor dalam peningkatan pengetahuan. Pendidikan peserta mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mempengaruhi individu tau kelompok dengan harapan materi penyuluhan bisa diterapkan oleh responden (Haiya et al., 2018). Pendidikan mempengaruhi pola pikir dan tingkat pemahaman terhadap informasi. Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa 9 orang ini jarak tinggal dengan kegiatan penyuluhan dalam radius yang bisa dijangkau dengan berjalan kaki, serta letak rumah tinggal berdekatan. Hal ini merupakan salah satu faktor semangat untuk mengikuti kegiatan secara rutin. Adanya kegiatan

yang letaknya dekat dengan tempat tinggal memungkinkan seseorang untuk menggunakan kegiatan sebagai ajang untuk menambah pengetahuan (Cahyaningsih et al., 2013).

KESIMPULAN

Penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang gerakan menanam sayur. Gerakan menanam sayur ini meningkatkan pengetahuan 9 ibu ,1 ibu mempunyai pengetahuan yang tetap dan 1 ibu mempunyai pengetahuan yang menurun . Hasil uji statistic wilcoxon menunjukkan angka peningkatan pengetahuan yang bermakna dengan $p\ value$ (0,000).

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada penyelenggara kegiatan yaitu Universitas Ngudi Waluyo, segenap aparatur desa dan masyarakat kelurahan Genuk Kabupaten Semarang, Puskesmas UPTD Puskesmas yang telah memberikan bantuan sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik

DAFTAR REFERENSI

- Cahyaningsih, I., Wiedyaningsih, C., & Kristina, S. A. (2013). Effect of Education on the Level of Community Knowledge about Analgesic in Cangkringan , Sleman Regency , Yogyakarta. Mutiara Medika, 13(2), 98–104.
- Haiya, N. N., Ardian, I., & Rohmawati, N. (2018). Effect Of Health Promotion: Health Education With Method Of Knowledge On Knowledge Of Posyandu Cadres On Nutrition Status Of Toddler. Universitas Sultan Agung .
- Heru Friatama Allen, Mustopa Marli Batubara, D., & Iswarini, H. (2015). Kendala Penyuluhan Dalam Melaksanakan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Jurnal Societa, 4(2), 105–110.
- Indreswari, R., Ratriyanto, a, & Dewanti, R. (2017). Evaluasi Penyuluhan Pemeliharaan Itik Lokal Jantan Berbasis Metode Inditik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petani di Desa Gaum, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Sains Peternakan, 12(1), 56. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v1i2i1.4788>
- Ramadhan, K., Edimon Maradindo, Y., Hafid, F., D-III Kebidanan Poso, P., Kebidanan, J., & Kemenkes Palu, P. (2021). KULIAH KADER SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU DALAM PENCEGAHAN STUNTING. 5(4), 1751–1759. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5057>
- Septika Yani Veronica, Nila Qurniasih, Iis Tri Utami, H. F. (2019). Peningkatan gizi anak sekolah dengan gerakan isi piringku. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (

ABDI KE UNGU) Universitas Aisyah Pringsewu, 1(1), 47–50.